

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar dalam pendidikan, memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan intelektualitas peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak, yang akan mampu menunjang kemampuan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara hingga menulis. Menyimak tidak hanya memiliki peran dalam penguasaan kosa kata dan tata bahasa saja, tetapi juga mempengaruhi kemampuan memahami informasi secara efektif (Novitasandra et al., 2025).

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung antara yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu pelaksanaannya harus dilakukan secara terpadu dan seimbang (A. Nurdawani, Tarman A. Arief, 2022).

Keterampilan menyimak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak informasi yang diperoleh dari proses menyimak. Dengan menyimak seseorang dapat menerima informasi yang disimaknya. Hal ini dapat ditunjukkan semakin baik daya simak seseorang

maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang disimaknya (Nugroho et al., 2020).

Dalam berbahasa, menyimak adalah keterampilan yang pertama kali dilakukan manusia sejak dalam masa kandungan. Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemampuan-kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh (Ilhami et al., 2022). Dengan begitu menyimak memiliki posisi yang sangat mendasar dalam perkembangan kemampuan berbahasa seseorang.

Sesuai dengan kebijakan baru dari kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan dalam SK BSKAP No. 028 Tahun 2021 bahwa dalam capaian pembelajaran terdapat empat elemen penting yang harus tercapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah menyimak. Putusan BSKAP No. 028 Tahun 2021, menyatakan bahwa elemen menyimak tertuju kepada peserta didik mampu menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan keterampilan bahasa peserta didik di sekolah dasar. Menyimak tidak hanya memiliki peran dalam penguasaan kosa kata dan tata bahasa saja, tetapi juga mempengaruhi kemampuan memahami informasi secara efektif (Novitasandra et al., 2025) .

Menyimak juga berperan penting untuk menambah wawasan yang lebih luas dan sebagai bentuk saling menghargai satu sama lain dalam berkomunikasi agar apa yang disimak dapat dipahami dengan mudah. Hal tersebut juga terdapat dalam Al-quran surat Al-A'raf: 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “ *Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.*”(Qs. Al-A'raf [7])

Tafsiran menurut Imam Asy-Syafi'i ayat ini menjelaskan memberikan perintah agar kita mendengarkan, memperhatikan dan menyimak dengan baik bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang lain agar kita mendapatkan rahmat-Nya. Begitu indahnya perintah Allah kepada kita agar memuliakan Al-Qur'an dan menghargai satu sama lain dengan menyimak segala hal yang orang lain sampaikan kepada kita. Begitupun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan peserta didik dalam menyimak harus saling menghargai dengan cara mendengarkan dan menyimak dengan baik merasa kesulitan dalam mengunjungi materi pembelajaran sudah dijelaskan pendidik (Al-Farran, 2007).

Keterampilan menyimak sangat relevan di tingkat sekolah dasar terutama di kelas tinggi. Tujuan keterampilan menyimak di kelas tinggi ialah agar peserta didik memiliki kemampuan menyimak yang baik, mampu memahami ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dipelajari dari semua mata pelajaran yang diterima di sekolah sehingga

mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat (Zahrani Purba et al., 2024).

Keterampilan menyimak di sekolah dasar masih tergolong rendah berdasarkan penelitian oleh (Ubaidillah & Holis, 2025) menunjukkan kurangnya keterampilan menyimak peserta didik yang disebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya penggunaan media interaktif menjadi salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak peserta didik.

Permasalahan rendahnya keterampilan menyimak peserta didik banyak terjadi di beberapa sekolah/madrasah. Salah satunya di SD Negeri 14 Sungai Aur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 14 Sungai Aur kelas V pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 terlihat bahwa, selama proses pembelajaran di kelas masih terdapat kendala yang dialami peserta didik. Seperti kesulitan memahami informasi yang didengar, saat diminta memberi tanggapan masih banyak yang diam dan kesulitan memahami makna dari pesan yang disampaikan pendidik. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya keterampilan menyimak peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 14 Sungai Aur kelas V pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025 dengan salah satu pendidik kelas V yaitu Ibuk Silvia Rusyda, S.Pd menyatakan bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia beliau mengajar menggunakan strategi pembelajaran langsung jarang menggunakan media pendukung.

Pembelajaran berlangsung satu arah, dimana pendidik menjadi pusat informasi, sementara peserta didik mendengarkan tanpa dilibatkan secara aktif. Keadaan tersebut tentunya berdampak kepada hasil keterampilan menyimak peserta didik sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik (orang)				KKTP
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
VA	25	15	60%	10	40%	68-78
VB	25	12	48%	13	52%	68-78

Sumber: Pendidik Kelas V SD Negeri 14 Sungai Aur

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa nilai keterampilan menyimak peserta didik belum memuaskan artinya keterampilan menyimak peserta didik di SD Negeri 14 Sungai Aur masih jauh dari yang diharapkan dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 68-78 (Cukup). Jumlah peserta didik kelas VA berjumlah 25 orang yang tuntas 15 dan yang tidak tuntas berjumlah 10 orang. Sedangkan kelas VB berjumlah 25 peserta didik, yang tuntas berjumlah 12 orang dan yang tidak tuntas 13 orang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkannya suatu pembelajaran yang inovatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik untuk keterampilan menyimak adalah strategi

Directed Listening Thinking Activity. Strategi *Directed Listening Thinking Activity* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan membangun imajinasi mereka. Strategi *Directed Listening Thinking Activity* juga dapat menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang mereka simak (Lila, 2023). Strategi ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendukung tujuan membaca atau mendengarkan teks, dan diteruskan dengan melakukan asimilasi atau perpaduan informasi yang telah dikuasai dengan informasi baru yang diperoleh dari pembicara (Pendidik atau orang lain). Selanjutnya, mereka memberikan respon dan evaluasi terhadap materi dan sumber informasi (pembicara) (Wibowo, 2016).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Erna tahun 2021, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV sebelum diterapkannya strategi *Directed Listening Thinking Activity* yang tuntas hanya 56% setelah diterapkannya strategi *Directed Listening Thinking Activity* meningkat pada siklus ke tiga yaitu 93,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan media audio visual meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Berbantuan Media**

Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V SD Negeri 14 Sungai Aur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan.
2. Peserta didik kesulitan memberikan tanggapan.
3. Peserta didik kesulitan memahami makna dari pesan yang disampaikan.
4. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Buku Jendela Dunia kelas V semester ganjil di SDN 14 Sungai Aur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh strategi *Directed Listening Thinking*

Activity (DLTA) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas V SDN 14 Sungai Aur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi *Direcred Listening Thinking Activity* (DLTA) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 14 Sungai Aur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Kegiatan penelitian ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang kongkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Serta hasil yang didapatkan dapat menambah referensi dan rujukan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk penelitian terkait kedepannya.

2. Praktis yaitu penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi pendidik, dapat membantu pendidik dalam memvariasikan strategi pembelajaran di kelas dan menambah pengetahuan

pendidik dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

- b. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian kemampuan keterampilan menyimak peserta didik kelas V SD/MI.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pendidik dan sekolah dalam meningkatkan peran pendidik yang kreatif akan metode dan media yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas nantinya.

G. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dr. Nisma Iriani, 2022). Berikut definisi operasional dari variabel:

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah salah satu kegiatan keterampilan berbahasa Indonesia dalam mendengar, mengamati, apresiasi, mengidentifikasi, dan menginterpretasi bahan simakan untuk memperoleh makna atau informasi (Yoga Rifqi Azizan, 2024).

2. Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA)

Strategi *Directed Listening Thinking Activity* merupakan strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menyimak dan pembedaharaan kata serta membiarkan peserta didik untuk membentuk dan menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang mereka simak (Lila, 2023). Strategi DLTA dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif berpikir kritis, memprediksi, serta mengevaluasi apa yang mereka prediksi.

3. Media Audio Visual

Media visual adalah alat sumber belajar untuk memperjelas penyajian pesan, menggunakan perpaduan suara dan gambar dan bertujuan untuk mengkondisikan partisipasi serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Hidayah et al., 2022). Penggunaan media audio visual adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

4. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik sehingga peserta didik tersebut menguasai mata pelajaran secara optimal (Safitri & Sulisworo, 2020).